

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebenarnya sejak 50 tahun yang lalu ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya komputer telah mulai berkembang. Perkembangan ilmu yang terjadi selama ini tidaklah berlangsung secara tiba-tiba, melainkan terjadi secara bertahap. Perkembangan ilmu terjadi karena manusia selalu dihadapkan pada tantangan alam, situasi dan kondisi yang memacu daya kreativitasnya. Selalu terdapat dorongan untuk membuat manusia melangkah ke arah kemajuan dan dorongan tersebut adalah adanya rasa ingin tahu.¹

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi juga mengalami kemajuan dengan kecepatan yang sangat pesat, dan untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet. Seperti halnya teknologi pada umumnya, teknologi komunikasi tidak mengenal batas-batas wilayah, ideologi, agama dan suku bangsa; teknologi telah mengurangi secara drastis jarak dalam waktu dan ruang.

¹ Janner Sunartama, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Komunikasi* (Yogyakarta: Andi Offset. 2006)

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, disamping cara ini sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Ini berarti pendidikan adalah wadah mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan hidup manusia.²

Budaya membaca dan menulis merupakan budaya yang harus dilestarikan. Banyak yang mencatat bahwa suatu bangsa yang maju diawali dengan budaya membaca dan menulis. Hadirnya media blog merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan budaya tersebut. Dengan membaca dan menulis, kita dapat membuka wacana, meningkatkan kreativitas dan mengasah daya analisis terhadap suatu masalah.

Sebuah blog memiliki kedua unsur tersebut. Seorang yang ingin memposting artikel di blog tertentu, terlebih dahulu harus membaca, menulis, baru kemudian melakukan posting. *Nge-blog* (melakukan blog) bukan sekedar

² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.1995), 1.

kegiatan memposting artikel saja. Dalam suatu blog, kita pun dapat melakukan diskusi, membentuk kelompok sebagai sarana organisasi, dan sebagainya. Karena blog mempunyai sifat yang dinamis, maka posting kita dapat dibaca dan ditanggapi oleh banyak orang, dan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa blog bersifat universal dapat diakses kapanpun dan dimanapun diseluruh dunia.³

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali dan menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara sebagai keseluruhan. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi tuntutan itu adalah dengan pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan serta media pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai, yang hal itu bisa dilakukan dengan memanfaatkan media blog sebagai sarannya.⁴

Sebuah *weblog* atau lebih populer disebut blog merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang dapat dikelompokkan sebagai website pribadi yang secara rutin di-*update* oleh pemiliknya, biasanya perorangan. Isinya biasanya berupa tulisan-tulisan dan *link* dari tempat-tempat menarik yang pernah dikunjungi pemilik *website* tersebut yang disertai komentar mereka terhadap tempat tadi. Dalam perkembangannya, blog berkembang menjadi sebuah media yang lebih bersifat pribadi dan berisi tulisan-tulisan, bahkan

³ Dede Ariyanto, *Blogspot Hacking Modifikasi Blogspot dan Aksesorinya*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2009). ix

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, 2.

foto, audio serta video yang bisa dimasukkan untuk memperkuat tulisan mereka.⁵

Di negara maju seperti Amerika, blog sudah banyak digunakan dalam bidang akademik, siswa atau mahasiswa yang tidak dapat hadir tidak akan mengalami masalah berkaitan dengan ketertinggalan pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru atau dosen yang bersangkutan merekam proses belajar dan mengajar, yaitu saat dia menerangkan materi pelajaran. Selanjutnya file hasil rekaman tersebut di *upload* di dalam blog sehingga dapat di *download* oleh anak didik yang tertinggal pelajaran. Dan tidak lagi terikat oleh jarak dan waktu.

Seharusnya dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti yang telah dijelaskan di atas, bisa membuat perubahan pada bidang pendidikan. Pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat kompleks, salah satunya adalah peningkatan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkiprah di era globalisasi ini. Untuk itu, lembaga pendidikan sebagai suatu institusi yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia diharapkan mampu memberikan yang terbaik dengan melakukan terobosan berikut upaya perbaikan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas proses dan produk pendidikan. Salah satunya adalah dengan cara mewajibkan dosen dan mahasiswa untuk mempunyai blog dan bisa memanfaatkan media blog sebagai salah satu media komunikasi pembelajarannya, alasannya adalah untuk meningkatkan daya intelektualitas

⁵ Erwin Sutomo, *Blog Media Menulis Tanpa Batas Mudah dan Praktis* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2006), 13.

dan kreativitas mahasiswa, selain sebagai media interaktif kuliah *online* diluar kelas yang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan bisa mengkondisikan waktu pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, penulis mengetahui bahwa di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam, tidak semua dosen dan mahasiswa bisa memanfaatkan teknologi komputer atau pun internet yang telah ada selama ini dengan baik, terlebih lagi jika harus memanfaatkan media blog dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga dalam proses pembelajaran selama ini masih banyak ditemukan dosen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan mengarah pada *teacher centered* yang kadang dapat menimbulkan situasi belajar yang kurang efektif. Padahal, proses belajar mengajar adalah inti aktivitas dalam pendidikan. Proses ini terjadi antara dosen dan mahasiswa serta dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses tersebut. Ini menyebabkan metode belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh metode pengajaran dari dosen yang akan berdampak pada peningkatan kreativitas mahasiswanya.

Jika dikaitkan dengan pemanfaatan media blog, maka dampak yang diperoleh tergantung pada cara masing-masing individu dalam mengartikan pemanfaatan media blog. Ada yang menjadikan blog sebagai penyalur hobi, sebagai sarana interaksi, sedangkan dalam bidang pendidikan, kehadiran media blog tentunya dapat memberikan dimensi baru dalam hal kemampuan untuk mendapatkan literasi atau referensi bagi para pengajar maupun mahasiswa. Berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi bagi kalangan

akademik pada saat ini terasa lebih mudah untuk didapatkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa itu semua merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mahasiswa, terlebih lagi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, yang mana mereka adalah calon-calon guru sebagai penerus budaya bangsa.

Dari fenomena tersebut penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara berlanjut agar diketahui hambatan apa saja yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan media blog di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan harapan bisa ditemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Pemanfaatan Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah implementasi pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Masalah ini dapat diturunkan menjadi beberapa masalah yang lebih operasional yaitu:

1. Kemampuan dosen dalam memanfaatkan media blog.
2. Dampak yang ditimbulkan dengan memanfaatkan media blog dalam pembelajaran terhadap kreativitas mahasiswa.

3. Peran pemanfaatan media blog terhadap kreativitas mahasiswa.
4. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pemanfaatan media blog.
5. Efektivitas pemanfaatan media blog dalam pembelajaran.

Agar dalam pelaksanaan penelitian tesis ini bisa berjalan dengan fokus, sehingga penelitian ini dapat optimal, maka peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan dosen dalam memanfaatkan media blog, dampak yang ditimbulkan dengan memanfaatkan media blog dalam pembelajaran terhadap kreativitas mahasiswa dan peran pemanfaatan media blog terhadap kreativitas mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan dosen memanfaatkan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apa saja peran dan dampak dari pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan dosen memanfaatkan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Mendeskripsikan peran dan dampak dari pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian tesis ini, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah cakrawala berpikir dan khazanah pengetahuan keilmuan Islam bidang pendidikan mengenai media pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata dua (S2).

2. Secara Praktis

1. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yang berupa peningkatan mutu dosen dan kreativitas mahasiswa terutama bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

F. Kerangka Teoretik

1. Media Blog

a. Pengertian media blog

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل).⁶

Yakni, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, menggolongkan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), 3.

bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang agak berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak atau audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Blog atau yang awalnya berasal dari kata *weblog* secara umum pengertiannya adalah sebuah situs *web* yang mudah dibuat dan mudah diperbarui sekaligus menyediakan wadah bagi seorang penulis atau banyak orang penulis untuk bisa menerbitkan dengan seketika ke internet dari sambungan internet mana pun.⁸

b. Pola pemanfaatan media

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

⁷ Arief Sardiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 2008), 6-7.

⁸ Will Richardson, *Blogs, Wikis, Podcast, and Other Powerful Web Tools for Classroom* 3rd ed.(USA: Corwin. 2010) 17.

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)

Dalam tatanan (*setting*) ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

2) Pemanfaatan media diluar situasi kelas

- a) Pemanfaatan secara bebas, ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi.
- b) Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

2. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kata kreativitas berasal dari bahasa inggris *creativity* yang berarti dayacipta atau kesanggupan mencipta.¹⁰ Dalam al-Qur'an disebutkan empat sifat Allah sebagai Sang Maha Pencipta, yaitu *al-Khaliq*, *al-Khallaq*, *al-Badi'* dan *al-Musawwir*. Seperti yang tertulis dalam ayat-ayat berikut:

Dalam Surat al-An'am ayat 102:

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ

Artinya: Demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia;

⁹ Arief Sardiman, dkk., *Media Pendidikan*, 189-192.

¹⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Rus. 2006), cet. Ke-2, 123.

Surat Yāsīn ayat 81 yang berbunyi:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui.

Sedangkan menurut istilah, kreativitas diartikan secara berbeda-beda oleh banyak pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Diantaranya adalah:

- 1) Menurut Utami Munandar yang mendefinisikan, “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Lebih lanjut Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat perkembangan kreativitas individu.¹¹
- 2) Guilford yang dikutip oleh Mohammad Asrori menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri

¹¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta.2009), 47.

orang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yakni cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guildford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen dari pada konvergen.¹²

Meskipun banyak pakar yang mendefinisikan kreativitas dengan berbeda-beda, namun ada empat hal yang menjadi kategori kreativitas¹³, yaitu: *product*¹⁴, *person*¹⁵, *process*¹⁶ dan *press*.¹⁷

b. Karakteristik kreativitas subjek didik

Dibawah ini ada beberapa karakteristik kreativitas yang disampaikan oleh beberapa ahli dengan pendapat yang berbeda-beda:

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri pribadi yang kreatif antara lain:

1) Senang mencari pengalaman baru

¹² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima.2008), 62.

¹³ *Ibid*, 62.

¹⁴ Menekankan kreativitas dari hasil karya-karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru.

¹⁵ Memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang yang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak.

¹⁶ Menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak mulai dari tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif.

¹⁷ Menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dengan keyakinan
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Energik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri
- 12) Memiliki rasa keindahan
- 13) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi¹⁸

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, ciri pribadi kreatif tersebut meliputi:

- 1) Kebebasan dalam berpikir dan segala yang menghambat aktivitasnya
- 2) Toleransi terhadap kesamaran
- 3) Tidak mudah ikut-ikutan, artinya ia tidak mau menurut pada sesuatu sebelum ia memikirkannya
- 4) Memiliki kesungguhan
- 5) Berpetualang
- 6) Berdikari¹⁹

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*, 36.

G. Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu implementasi pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), sesungguhnya mengandung variabel yang menarik untuk ditelaah, apakah tema atau topik yang sama sudah pernah diteliti sebelumnya.

Kajian tentang media blog sebenarnya telah ada yang ditulis dalam bentuk karangan ilmiah baik tesis maupun skripsi. Berikut ini verifikasi tulisan yang berhubungan dengan media blog dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Pertama, Tesis Akhmad Fauzan (2009)²⁰, “*The Use of Blog to Improve Students’ Writing Skills in Developing Example Essays at the English Education Study Program, Palangka Raya University*”. Dalam tesis ini diungkapkan bahwa ada 4 problem yang berhubungan dengan keterampilan menulis pada program pendidikan bahasa inggris di Universitas Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Antara lain, problem yang berhubungan dengan keterbatasan materi cetakan, lebih kepada aktifitas *teacher-centered*, orang yang membaca hasil tulisan mahasiswa, serta umpan balik dari hasil tulisan mahasiswa, dan empat hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil tulisan mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana diimplementasikan dengan menggunakan dua siklus selama

¹⁹ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam: Analisis Psikologi dan Falsafah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna.1991), 324.

²⁰ Akhmad Fauzan, *The Use of Blog to Improve Students’ Writing Skills in Developing Example Essays at the English Education Study Program, Palangka Raya University* (Tesis, Universitas Negeri Malang, Malang. 2009)

pembelajaran ini. Pada penelitian kali ini juga membahas tentang bagaimana penggunaan blog bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam hal menulis, khususnya dalam membuat karangan bebas. Media blog juga digunakan sebagai sebuah strategi karena sangat berpotensi untuk pengembangan bahasa, terutama bahasa Inggris. Dalam penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa strategi penggunaan blog sangatlah efektif, hal tersebut dapat dilihat dari: 1) dosen dan mahasiswa bisa ikut serta dalam aktifitas blogging, 2) mahasiswa dapat memanfaatkan mesin pencari untuk tujuan penulisan mereka dalam menemukan situs yang sesuai dengan topik yang mereka bahas, 3) mahasiswa juga bisa mengecek grammar bahasa Inggris mereka dan kamus bahasa Inggris mereka selama proses menulis, 4) mahasiswa dan dosen bisa memberikan komentar, koreksi dan saran pada blog mereka.

Kedua, Skripsi Fandi Ahmad Khanif²¹, “Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik”. Penelitian ini menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Menurut hasil penelitian, implementasi media blog di MA Kanjeng Sepuh Sidayu bisa dikatakan sudah cukup efektif digunakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa guru di MA Kanjeng Sepuh yang sudah menggunakan media blog, guru dapat menyampaikan pembelajaran lebih

²¹ Fandi Ahmad Khanif, *Implementasi Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Gresik* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya. 2009)

mudah dan efisien. Tingkat kreativitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga sudah cukup bagus, hal ini bisa dilihat dengan menggunakan media blog guru bisa menciptakan media baru. Selain itu juga proses kreativitas juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media blog. Hal tersebut dapat diketahui karena dengan menggunakan media blog, guru dapat menambah wawasan dan juga pengetahuannya. Kemudian, dengan menggunakan media blog guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut peneliti, persamaan pada penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan media blog sebagai salah satu media interaksi pembelajaran antara guru dan murid.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, belum ada yang membahas secara konkrit tentang kemampuan dosen dalam memanfaatkan media blog untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pengajar, selain itu dalam penelitian terdahulu juga belum menunjukkan secara terperinci dampak dan peran dari pemanfaatan media blog, terlebih dengan lokasi penelitian yang berbeda yakni yang berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam mengkaji ruang lingkup permasalahan dalam penelitian yang berjudul implementasi pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Guna memperoleh hasil yang optimal, peneliti mengadakan interaksi dengan para dosen, mahasiswa, karyawan birokrat lembaga pendidikan yang akan dijadikan tempat penelitian, serta mengamati jalannya proses pembelajaran, dengan harapan dapat memperoleh informasi yang kongkrit tentang kreativitas mahasiswa. Dengan demikian data dan konsep yang telah ada di lingkungan pendidikan dapat segera diketahui.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dinamakan penelitian kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.²²

Lebih lanjut penelitian kualitatif menurut Badgon dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara

²² Robert L. Bodgan dan Sari Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methode* (Boston: Allin & Bacon. 1982), 2.

keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.²³

Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu system pemikiran ataupun suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁴ Metode deskriptif ini juga berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status penelitian pada saat ini.²⁵ Pendekatan deskriptif yang digunakan bersifat eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan penelitian.²⁶

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi, sebagaimana penelitian kuantitatif yang memberlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.

2. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan

²³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UNM. 2005), 2.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

²⁵ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Anda Offset. 1990), 8.

²⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kulaitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1966), 12.

perencanaan, penafsiran data dan penulisan laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Lexy Moleong²⁷:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah orientasi untuk gambaran mengenai latar belakang dengan melakukan *grand tour observation*, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan perizinan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi awal terhadap kondisi lingkungan dan keadaan tempat diadakannya penelitian, studi awal tentang aktivitas belajar mahasiswa, dan aktivitas mengajar dosen dalam rangka untuk memperoleh gambaran informasi tentang pemanfaatan media blog, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti menyusun rencana penelitian, waktu studi dan mempersiapkan perangkat penelitian.

b. Tahap penggalan data

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan, mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat dan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati dan dialami.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 127.

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu pedoman observasi dan wawancara serta catatan dokumentasi. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggalan semua data yang berhubungan tentang pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

c. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan pembuatan laporan yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan. Kemudian peneliti menyajikan dan menganalisa data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian dan diujikan sebagaimana mestinya.

3. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Merupakan data dasar (*primary data*) yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berupa wawancara, dokumentasi, dan pengamatan tentang implementasi pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

b. Data sekunder

Merupakan data-data yang mendukung data utama (*secondary data*). Yaitu, data yang bersumber dari staf akademik, literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian atau bersumber dari media-media, baik dari media massa atau media lain yang mendukung data utama, seperti jurnal pendidikan, artikel dan yang lain-lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸

4. Teknik pengumpulan data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Terutama jenis penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian dalam tesis ini termasuk pada penelitian kualitatif, penelitian kualitatif meletakkan data bukan sebagai alat dasar pembuktian, akan tetapi sebagai modal dasar pemahaman. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dinamis. Beragam data yang dikaji tidak ditentukan oleh teori prediktif dengan kerangka pikir yang pasti, tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam membentuk dokumen.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012), 54.

²⁹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), 161-162.

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu berupa orang (*person*), tempat (*place*), dan simbol (*symbol*). Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan diman dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰ Dengan demikian kita bisa mendapatkan data primer dengan wawancara.³¹

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang teknik pemanfaatan media blog dalam pembelajaran, alasan penggunaan media blog dalam pembelajaran, serta pendapat mahasiswa tentang pemanfaatan media blog dalam pembelajaran dan hambatan dalam pemanfaatan media blog.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan peristiwa, tempat atau benda sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas.³²

³⁰ Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), 83.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998), 84.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: 2004), 220.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa, observasi dilakukan terutama untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media blog dalam proses pembelajaran, serta dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan dan sarana yang menunjang proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dalam definisi lain dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.³³

Peneliti juga menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah mahasiswa, dosen dan karyawan serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi dokumen isi dari media blog dan sebagainya.

5. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan atau kesahihan data mutlak diperlukan dalam kesahihan studi kualitatif. Oleh karena itu agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya maka dilakukan verifikasi data tersebut yang dilakukan dengan pengecekan keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar dalam penelitian kualitatif bisa dan menemukan kriteria keilmiahannya. Beberapa teknik uji

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria dan teknik pemeriksaan.

Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut antara lain:

a. Ketekunan dan kejelasan pengamatan

Ketekunan atau kejelasan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstant atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.³⁴

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh melalui sumber lainnya dengan mengecek balik dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi.³⁵ Triangulasi dalam penelitian ini dapat dicapai melalui hal-hal berikut:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

³⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kulaitatif*, 164.

- 2) Membandingkan data keadaan dan perspektif informan dengan pandangan dan pendapat orang lain.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan implementasi media blog.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah di baca dan di interpretasikan.³⁶ Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Adapun proses analisis datanya adalah:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan maksud memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

³⁶ Masri Sirangimbun dan Sofyan Afandi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 263.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.³⁸

Berkaitan dengan hal ini setelah memperoleh data lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih serta memilahnya, mengkategorikan, mensintesiskan, dan selanjutnya menganalisis dengan mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang implementasi pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan akhirnya peneliti melakukan induksi untuk data-data tersebut serta membuat kesimpulannya.

³⁸ Ibid., 92-99.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mencari isi pembahasan, berikut ini dikemukakan sistematika tesis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran tesis ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, dipaparkan kajian teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media blog dan kreativitas, dimana meliputi: A) Tinjauan umum tentang media blog, berisikan: Pengertian media, landasan teori penggunaan media, prinsip pemanfaatan media pembelajaran, criteria pemilihan media, pola pemanfaatan, fungsi media dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis informasi dan komunikasi, media blog. Kemudian B) Tinjauan umum tentang kreativitas, berisikan: pengertian kreativitas, teori-teori kreativitas, prinsip-prinsip kreatif, karakteristik kreativitas subjek didik, tahap-tahap kreativitas, jenis-jenis kontribusi kreatif, factor yang mempengaruhi kreativitas.

Pada bab ketiga, akan memuat uraian tentang laporan hasil data yang diperoleh, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Antara lain berisi tentang: A) Gambaran umum objek penelitian yang meliputi: letak geografis fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejarah berdirinya fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Kurikulum fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, keadaan dosen dan pegawai, keadaan mahasiswa

dan fasilitas fakultas Tarbiyah. B) Implementasi pemanfaatan media blog di IAIN, meliputi: Kemampuan dosen memanfaatkan media blog, kelebihan dan kelemahan pemanfaatan media blog dalam pembelajaran, hambatan yang ditemukan dalam memanfaatkan media blog, isi dan tujuan dari pemanfaatan media blog, upaya IAIN Sunan Ampel dalam meningkatkan ketersediaan sarana penunjang khususnya pada pemanfaatan media blog. C) Kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), berisi: pengetahuan mahasiswa tentang media blog, kelebihan memanfaatkan media blog bagi mahasiswa, kelemahan dan hambatan dalam memanfaatkan media blog, kreativitas mahasiswa.

Pada bab keempat ini berisikan pembahasan tentang analisa data. *Pertama*, analisa data terkait dengan kemampuan dosen memanfaatkan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Kedua*, analisa tentang apa saja peran dan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang terkait dengan permasalahan yang ada.